

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kecamatan Sukasari**

Tinjauan pustaka pada Kecamatan Sukasari Kota Bandung berisi penjelasan mengenai latar belakang dari Kecamatan Sukasari itu sendiri yang meliputi sejarah, profil, visi dan misi, sampai struktur organisasinya

#### **2.2 Sejarah Kecamatan Sukasari**

Berdasarkan surat Salinan Kantor Kecamatan Sukasari Wilayah Bojonagara Kotamadya Bandung tanggal 8 Maret 1968 Nomor : 204/1968 Perihal Asal mulanya tanah carik Sukasari, sebagai berikut :

##### **1. Asal mula Nama Sukasari**

Pada tahun 1935 di Kampung Cibeureum diadakan pemilihan Lurah baru, yang terpilih seorang bernama Murdasik Martadiredja. Pada saat itu beliau mengadakan pertemuan seluruh masyarakat untuk membahas rencana perubahan nama kampung cibeureum yang dirasa kurang tepat oleh karena setiap kepala desa selalu tidak lama menduduki jabatannya, Cibeureum dalam arti “ngabeungbeureum” oleh penduduk diusulkan dengan 2 buah usulan nama yaitu :

1. Sukarame
2. Sukasari

Atas persetujuan dan pemufakatan maka terpilihlah nama “SUKASARI” yang kemudian diusulkan oleh lurah tersebut kepada Menteri Dalam Negeri untuk mendapat pengesahan . Konon nama Sukasari ini diciptakan oleh seorang Pelawak wayang orang Mama IBUK (alm) dengan keterangan geografis daerah diantara sukajadi dan sukarasa.

##### **2. Terbentuknya tanah carik Desa**

Setelah Genie Luchtvaar Apdeling (LA) melakukan pembelian tanah – tanah milik rakyat dari sebelah utara jalan kereta api sampai di kampung Cibeureum, yang pertama

pada tahun 1918 dan yang terakhir pada tahun 1928. Desa Sukasari mempunyai saldo kas desa sebesar Rp.4000,- (Empat Ribu Rupiah) hasil penjualan tanah-tanah/ kuburan desa, Jalan-jalan desa, solokan-solokan yang dipergunakan Lapang udara.

Pada tahun 1935 Lurah Murdasik mengadakan rapat musyawarah desa untuk menambah penghasilan pamong desa Desa Sukasari dengan membeli tanah bengkok (Carik Desa) yang terletak di Desa Sukarasa karena tanah di Desa Sukasari semakin sempit setelah dibeli oleh Jepang (Gunie untuk dipergunakan Lapang Udara).

Eks Carik Desa Sukasari :

1. Persil 78 S.IV Luas 0.645 Ha
2. Persil 79 S.IV luas 0.455 Ha
3. Persil 81 S. IV luas 0.435 Ha
4. Persil 82 S.IV luas 0.415 Ha
5. Persil 83 S.IV Luas 2.330 Ha
6. Persil 85 S.IV luas 0.495 Ha
7. Persil 89 S>IV luas 0.555 Ha

### **2.3 Profil Kecamatan Sukasari**

Kecamatan Sukasari merupakan salah satu bagian eks wilayah Bojonegara Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 627,518 Ha. Secara geografis Kecamatan Sukasari memiliki bentuk wilayah datar / berombak sebesar 85% dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kecamatan Sukasari berada pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Suhu maksimum dan minimum Kecamatan Sukasari berkisar 22°C, sedangkan dilihat dari segi curah hujan berkisar 1.807 mm/th.

Kecamatan Sukasari memiliki jumlah penduduk sebanyak 67.904 jiwa, yang terdiri dari 35.072 jiwa laki-laki dan 32.832 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Sukasari saat ini mencapai 13.792 KK. Berdasarkan data kependudukan dari kecamatan pada tahun 2009 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 108 jiwa

per hektar dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.

### 2.3.1 Visi dan Misi Kecamatan Sukasari

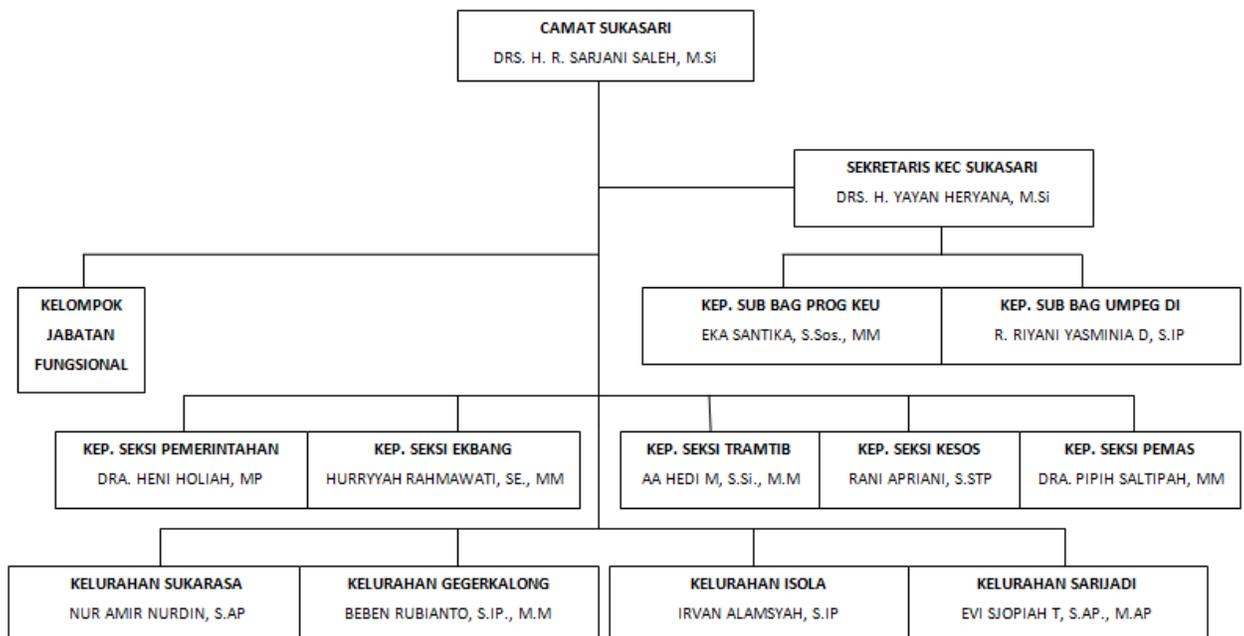
Visi Kecamatan Sukasari Kota Bandung adalah: **“Memantapkan Kecamatan Sukasari ASRI Menuju Masyarakat Yang Bermartabat”**.

Misi Kecamatan Sukasari Kota Bandung:

1. Meningkatkan kinerja Pemerintah Kecamatan Sukasari secara profesional, efektif, transparan dan akuntabel ;
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan;
3. Meningkatkan kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

### 2.3.2 Struktur Organisasi Kecamatan Sukasari

Struktur organisasi Kecamatan Sukasari :



**Gambar 2-1 Struktur Organisasi Kecamatan Sukasari**

Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja kecamatan dan kelurahan

di lingkungan pemerintah Kota Bandung tertera pada PERWAL NOMOR 1407 TAHUN 2016.

Karena penelitian ini akan berfokus pada bagian Ekonomi dan Pembangunan (Ekbang) maka fungsi serta tata kerja sebagai berikut:

1. menyusun rencana kerja dan program kerja Seksi Ekonomi dan Pembangunan;
2. membagi tugas kepada bawahan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien;
3. mengarahkan tugas kepada bawahan berdasarkan arah kebijakan Kecamatan agar tujuan dan sasaran tercapai;
4. membina bawahan dengan cara memotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan karier bawahan lingkup ekonomi dan pembangunan;
5. menyusun data dan bahan materi lingkup ekonomi dan pembangunan; f. memfasilitasi bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
6. menginventarisasi potensi ekonomi masyarakat dan pembangunan;
7. memfasilitasi pembangunan sarana dan prasarana fisik fasilitas umum dan fasilitas sosial;
8. memfasilitasi upaya pelestarian lingkungan hidup dan pelaksanaan program kebersihan dan keindahan;
9. memfasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan ekonomi dan ketahanan pangan, pembangunan dengan Instansi terkait;
10. melaporkan pelaksanaan kegiatan lingkup ekonomi dan pembangunan; dan
11. mengadministrasi kegiatan lingkup ekonomi dan pembangunan;
12. menyiapkan, mengonsep, memeriksa dan memaraf konsep naskah dinas lingkup ekonomi dan pembangunan;
13. membuat telaahan staf sebagai bahan kajian kebijakan teknis operasional lingkup ekonomi

dan pembangunan di Kecamatan;

14. menyiapkan bahan pengendalian program meliputi kegiatan persiapan bahan penyusunan rencana kegiatan Kecamatan, koordinasi penyusunan rencana dan program, koordinasi pengendalian program serta penyusunan laporan akuntabilitas kinerja Kecamatan lingkup ekonomi dan pembangunan;
15. melaksanakan pembinaan monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup ekonomi dan pembangunan;
16. melakukan hubungan kerja dengan Perangkat Daerah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat, dan instansi terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya;
17. melaksanakan tugas lain dari atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **2.4 Konsep Sistem Informasi**

Konsep sistem informasi ini dijabarkan melalui beberapa bagian meliputi definisi sistem informasi, kualitas sistem informasi, komponen sistem informasi, jenis informasi, dan penjelasan tambahan mengenai Sistem Informasi Geografis.

#### **2.5 Definisi Sistem Informasi**

Sistem Informasi dapat didefinisikan menjadi tiga bagian, sebagai berikut [1]:

- a. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
- b. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi.
- c. Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

### **2.5.1 Kualitas Informasi**

Kualitas suatu informasi sangat ditentukan oleh enam hal yang saling berkaitan sebagaimana berikut ini:

a. Relevan

Suatu informasi dikatakan berkualitas jika informasi tersebut relevan terhadap kejadian masa lalu, kejadian hari ini, dan kejadian masa depan.

b. Akurat

Kualitas informasi dapat dilihat dari kelengkapan informasi yang disampaikan, serta kebenaran dari pesan yang disampaikan.

c. Tepat Waktu

Informasi yang dibutuhkan harus tersampaikan tepat waktu.

d. Ekonomis

Biaya untuk menghasilkan suatu informasi haruslah seminimal mungkin, juga harus memiliki daya jual yang tinggi.

e. Efisien

Informasi yang disampaikan singkat, padat, jelas, tidak berbelit-belit, namun mampu memberikan makna dan hasil yang mendalam.

f. Dapat dipercaya

Sumber informasi harus dapat dipercaya, atau dengan kata lain, informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan fakta yang ada.

### **2.5.2 Komponen Sistem Informasi**

Sistem Informasi dibagi menjadi 5 bagian komponen utama, kelima komponen tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut [1]:

a. Hardware

Hardware memiliki 3 bagian utama yang terdiri dari, peralatan penyimpanan data, peralatan input dan output, serta peralatan komunikasi data.

b. Software

Software merupakan kumpulan dari program-program untuk memerintahkan komputer melaksanakan tugas sesuai program tersebut.

c. People

People merupakan pengguna yang terlibat dalam kegiatan sistem informasi meliputi pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.

d. Procedures

Procedures merupakan aturan-aturan yang dipakai untuk mengatur dan merancang sistem informasi.

e. Data

Data merupakan komponen dasar yang akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan suatu informasi.

Berdasarkan kelima komponen tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yang saling terhubung, yakni hardware dan software yang berfungsi sebagai mesin, people dan procedures yang merupakan manusia dan tatacara menggunakan mesin, serta data yang merupakan jembatan antara manusia dan mesin agar terjadi suatu proses pengolahan data.

### **2.5.3 Jenis Sistem Informasi**

Seiring dengan perkembangan dunia era informasi saat ini, sistem informasi berkembang sangat cepat sehingga jika dilihat dari berbagai sudut pandang, sistem informasi terbagi-bagi sesuai dengan jenis dan kegunaannya, semuanya mempunyai tujuan yang berbeda. Ada berbagai cara untuk mengelompokkan sistem informasi, klasifikasi yang umum dipakai antara lain didasarkan pada level organisasi, area fungsional, dukungan yang diberikan, dan arsitektur informasi. Semuanya dirangkum sebagaimana berikut ini:

#### **A. Sistem Informasi Menurut Level Organisasi**

Berdasarkan level organisasi, sistem informasi dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. Sistem Informasi Departemen Sistem Informasi Departemen (Departmental Information System) adalah sistem informasi yang dikhususkan untuk sebuah departemen tertentu.

2. Sistem Informasi Perusahaan Sistem Informasi Perusahaan (Enterprise Information System) merupakan sistem terpadu yang bisa digunakan oleh beberapa departemen secara bersamaan.

3. Sistem Informasi Antarorganisasi Sistem Informasi Antarorganisasi (Interorganizational Information System) merupakan sistem informasi yang menggabungkan 2 organisasi atau lebih.

## **B. Sistem Informasi Menurut Area Fungsional**

Sistem Informasi Fungsional adalah sistem informasi yang ditujukan untuk memberikan informasi bagi kelompok orang yang berada pada bagian tertentu dalam perusahaan. Beberapa sistem informasi fungsional yang umum adalah sebagai berikut:

### 1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System) merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi yang dipakai oleh fungsi akuntansi (departemen/bagian akuntansi).

### 2. Sistem Informasi Keuangan

Sistem Informasi Keuangan (Finance Information System) merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi pada fungsi keuangan (departemen/bagian keuangan) yang menyangkut keuangan perusahaan.

### 3. Sistem Informasi Manufaktur

Sistem Informasi Manufaktur (Manufacturing/Production Information System) merupakan sistem informasi yang bekerja sama dengan sistem

informasi lain untuk mendukung manajemen perusahaan (baik dalam hal perencanaan maupun pengendalian) dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

#### 4. Sistem Informasi Pemasaran

Sistem Informasi Pemasaran (Marketing Information System) merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi yang dipakai oleh fungsi pemasaran.

#### 5. Sistem Informasi SDM

Sistem Informasi SDM (Human Resources Information System) merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi yang dipakai oleh fungsi personalia.

### **C. Sistem Informasi Menurut Dukungan yang Tersedia**

Berdasarkan dukungan yang diberikan kepada pemakai, sistem informasi yang digunakan pada semua area fungsional dalam organisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Sistem Pemrosesan Transaksi

Sistem Pemrosesan Transaksi (Transaction Processing System) merupakan jenis sistem informasi yang terfokus pada data transaksi, yang digunakan untuk menghimpun, menyimpan, dan memproses data transaksi.

#### 2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (Management Information System) merupakan sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

#### 3. Sistem Otomasi Perkantoran

Sistem Otomasi Perkantoran (Office Automation System) merupakan sistem yang memberikan fasilitas tugas-tugas pemrosesan informasi sehari-hari di dalam perkantoran dan organisasi bisnis.

#### 4. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pada situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusaneharusnya dibuat.

#### 5. Sistem Informasi Eksekutif

Sistem Informasi Eksekutif (Executive Information System) merupakan sistem informasi yang menyediakan fasilitas yang fleksibel bagi manajer dan eksekutif dalam mengakses informasi eksternal dan internal yang berguna untuk mengidentifikasi masalah atau mengenali peluang.

#### 6. Sistem Pendukung Kelompok

Sistem Pendukung Kelompok (Group Support System) merupakan suatu jenis sistem informasi yang digunakan untuk mendukung sejumlah orang yang bekerja dalam suatu kelompok.

#### 7. Sistem Pendukung Cerdas

Sistem Pendukung Cerdas (Intelligent Support System) merupakan sistem yang memiliki kemampuan seperti kecerdasan manusia.

### **D. Sistem Informasi Menurut Aktivitas Manajemen**

Berdasarkan aktivitas manajemen, terdapat pengelompokan sebagai berikut:

#### 1. Sistem Informasi Pengetahuan

Sistem Informasi Pengetahuan (Knowledge Information System) adalah sistem informasi yang mendukung aktivitas pekerja berpengetahuan. Sistem seperti ES dan OAS termasuk dalam kategori ini.

## 2. Sistem Informasi Operasional

Sistem ini berurusan dengan operasi organisasi sehari-hari, seperti penempatan pesanan pembelian dan pencatatan jumlah jam kerja pegawai. TPS, SIM, dan DSS sederhana termasuk ke dalam jenis ini.

## 3. Sistem Informasi Manajerial

Sistem ini merupakan sistem informasi yang menunjang kegiatan-kegiatan yang bersifat manajerial.

## 4. Sistem Informasi Strategis

Sistem Informasi strategis merupakan sistem informasi yang digunakan untuk menangani masalah-masalah strategis dalam organisasi dimana sistem ini sangat bermanfaat untuk mendukung operasi dan proses-proses manajemen yang menyediakan jasa dan produk strategis untuk menuju keunggulan yang kompetitif.

## **E. Sistem Informasi Menurut Arsitektur Sistem**

Berdasarkan arsitektur sistem yang mendasarinya, sistem informasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sistem berbasis mainframe, sistem komputer pribadi berbasis (PC), dan sistem tersebar atau sistem komputasi jaringan.

## **F. Sistem Informasi Geografis**

Sistem Informasi Geografis merupakan suatu sistem informasi berbasis keruangan, kegunaannya untuk menangani data spasial atau data yang bersifat keruangan yang merepresentasikan kondisi geografis suatu wilayah. Sistem seperti ini banyak digunakan antara lain untuk pemetaan tanah dan agrikultur,

arkeologi, jaringan listrik, dan geologi.

## **G. Sistem ERP**

Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan aplikasi bisnis terintegrasi (Sistem Informasi Terintegrasi) yang berada pada tingkat teratas dan umumnya dapat dipakai untuk menangani kebanyakan bisnis. Sistem ini memiliki modul-modul seperti pengendalian sediaan, utang dagang, piutang dagang, perencanaan kebutuhan material hingga penanganan sumber daya manusia

### **2.5 Sistem Informasi Geografis (SIG)**

SIG merupakan sistem informasi khusus yang mengolah data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan), atau dalam arti yang lebih sempit merupakan sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi keruangan/geografis.

Pada dasarnya, istilah sistem informasi geografi merupakan gabungan dari tiga unsur pokok yaitu sistem, informasi, dan geografi. Dimana pada intinya SIG ini merupakan suatu sistem yang menekankan pada unsur informasi geografi suatu wilayah.

#### **1. Definisi Sistem Informasi Geografis (SIG)**

Menurut beberapa sumber pustaka yang beredar, definisi Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sebagai berikut :

- a. SIG adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia, organisasi dan lembaga yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi.
- b. SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan data-data yang berhubungan dengan posisi-posisinya di permukaan bumi.

c. SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan permukaan bumi.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SIG merupakan suatu sistem yang dapat mengolah data spasial dan data atribut untuk menghasilkan suatu informasi berupa pemetaan permukaan bumi.

## **2. Subsistem Sistem Informasi Geografis (SIG)**

SIG terdiri dari beberapa subsistem yang saling terkait satu sama lain, beberapa subsistem tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

### *a. Data Input*

Subsistem ini bertugas untuk menumpulkan, mempersiapkan, dan menyimpan data spasial dan atributnya dari berbagai sumber. Subsistem ini pula yang bertanggung jawab dalam mengonversikan atau mentransformasikan format-format data aslinya ke dalam format (native) yang dapat digunakan oleh perangkat SIG yang bersangkutan.

### *b. Data Output*

Subsistem ini bertugas untuk menampilkan atau menghasilkan keluaran (termasuk mengekspornya ke format yang dikehendaki) seluruh atau sebagian basis data (spasial) baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy seperti halnya tabel, grafik, report, peta, dan lain sebagainya.

### *c. Data Management*

Subsistem ini mengoperasikan baik data spasial maupun tabel-tabel atribut terkait ke dalam sebuah sistem basis data sedemikian hingga mudah dipanggil kembali.

### *d. Data Manipulation and Analysis*

Subsistem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG. Selain itu, subsistem ini juga melakukan manipulasi (evaluasi dan penggunaan fungsi-fungsi dan operator matematis dan logika) dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.

### **3. Komponen SIG**

Terdapat beberapa komponen pembangun yang sangat penting dan cukup berpengaruh terhadap SIG yang akan dibangun, semuanya saling mempengaruhi satu sama lain. Beberapa komponen tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

#### **a. Perangkat keras**

Beberapa contoh perangkat keras yang digunakan untuk aplikasi SIG adalah komputer (PC), digitizer, printer, plotter, receiverGPS, dan scanner.

#### **b. Perangkat lunak**

SIG merupakan sistem perangkat lunak yang tersusun secara modular sehingga setiap subsistem diimplementasikan dengan menggunakan perangkat lunak yang terdiri dari beberapa modul.

#### **c. Data dan informasi geografis**

Pada prinsipnya terdapat dua jenis data untuk mendukung SIG, yaitu data spasial dan data non spasial (data atribut). Data spasial merupakan gambaran nyata suatu wilayah yang terdapat di permukaan bumi yang pada umumnya direpresentasikan berupa grafik, peta, gambar dengan format digital dan disimpan dalam bentuk koordinat x,y (vektor) atau dalam bentuk image (raster) yang memiliki nilai tertentu, sedangkan data non spasial merupakan data berbentuk tabel dimana tabel tersebut berisi informasi-informasi yang dimiliki oleh objek dalam data spasial. Pengumpulan dan penyimpanan data yang diperlukan pada SIG bisa dilakukan secara tidak langsung dengan meng-import langsung dari format-format perangkat lunak SIG yang lain maupun secara langsung dengan melakukan digitasi data spasial dari peta analog dan kemudian memasukan data atributnya dari tabel-tabel.

#### **d. Manajemen**

SIG akan berhasil jika dikelola dengan orang-orang yang memiliki keahlian yang tepat pada semua tingkatan.

## **2.6 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan ekonominya dijalankan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

### **1. Usaha Mikro**

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro.

Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan).

### **2. Usaha Kecil**

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Lalu penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar.

### **3. Usaha Menengah**

usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta

hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

### **2.6.1 Kriteria UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus

juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva ) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati ). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

### **2.6.2 Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar.Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi.Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasiUsaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak

dan ekspor.

- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).